

PELATIHAN PERANCANGAN ASESMEN PEMBELAJARAN PARADIGMA BARU BAGI GURU SMP DAN SMK YAYASAN AMAL BAKTI JATI MULYO KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN

Endang Komariah¹⁾, Ag. Bambang Setiyadi²⁾, Deddy Supriady³⁾, Lilis Sholihah⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Universitas Lampung

E-mail: endang.komariah@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Pelatihan Perancangan Asesmen Pembelajaran paradigma baru bagi guru SMP dan SMK Amal Bakti bertujuan (1) meningkatkan pengetahuan guru di tingkat SMP dan SMK tentang hakikat/paradigma dasar perancangan asesmen pembelajaran paradigma baru secara umum, (2) meningkatkan kemampuan merancang asesmen pembelajaran tingkat SMP dan SMK sesuai dengan karakteristik asesmen pembelajaran paradigma baru yang selaras dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan secara tatap muka maupun daring yang diikuti oleh 60 orang guru Yayasan Amal Bakti Jati Mulyo terdiri dari guru SMK yang berjumlah 36 peserta dan guru SMP berjumlah 24 orang. Hasil Pelatihan menunjukkan bahwa 100 % peserta berpartisipasi aktif dalam diskusi dan presentasi hasil perancangan asesmen pembelajaran. Semua peserta sudah paham konsep asesmen pembelajaran paradigma baru KMB. Hal ini juga sesuai dengan hasil kinerja peserta dalam merancang asesmen pembelajaran yang dituangkan di dalam Modul Ajar dimana 80 % peserta sudah dapat merancang asesmen dengan baik, peserta sudah dapat merancang instrumen dan penilaian dalam bentuk tes dan non tes yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sementara 20% lainnya masih mengalami kendala dalam merancang instrumen pembelajaran yang sesuai dengan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Asesmen, Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran,

Abstract

Training on New Paradigm of Assessment and Instruction for SMP and SMK Amal Bakti teachers aims at (1) improving SMP and SMK teachers' knowledge about new paradigm of assessment, (2) enhancing their ability in developing instructional assessment based on the demand of new paradigm implemented in KMB. The training was conducted both in workshop and Online discussion. The participants were 60 teachers of Yayasan Amal Bakti Lampung Selatan which consists of 36 Junior High School teachers (SMP) and 24 Vocational high school (SMK) teachers. The results of the training indicates that 100% of teachers actively participated in workshop activities and presented the results of their assessment design based on the school subjects they teach. All of them already understood the concept of KMB and its implementation in Teaching English in Junior High School (SMP). All of the participants have understood the concept of new paradigm of assessment adopted in KMB. It also noticed that 80 % of teachers who joined in this activity could design the assessment in their lesson plans well. Most of them could determine the indicators of learning achievement, types of alternative instruments used and scoring procedures as well. However, 20 % others still got obstacles in designing the appropriate assessment which goes with the learning outcomes stated in Curriculum.

Keywords: *Asesment, Learning outcomes, Learning Outcomes Achievement Indicators*

I. PENDAHULUAN

Istilah Asesmen tentu berbeda dengan evaluasi atau testing. Istilah “Asesmen” digunakan untuk menegaskan bahwa asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan menggunakan beragam cara dan media. Menurut Earl (2003), jenis asesmen sesuai fungsinya mencakup: asesmen sebagai proses pembelajaran (*assessment as Learning*), asesmen untuk proses pembelajaran (*assessment for Learning*), dan asesmen pada akhir proses pembelajaran (*assessment of learning*). Konsep inilah yang diadopsi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai paradigma baru dalam penerapannya. Selama ini pelaksanaan asesmen cenderung berfokus pada asesmen sumatif yang dijadikan acuan untuk mengisi laporan hasil belajar. Hasil asesmen belum dimanfaatkan sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran. Pada pembelajaran paradigma baru, pendidik diharapkan lebih berfokus pada asesmen formatif dibandingkan sumatif dan menggunakan hasil asesmen formatif untuk perbaikan proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan/sekolah sekolah, khususnya sekolah yang berada di wilayah pinggiran, masih ditemui kendala bagi guru dalam merancang asesmen yang sesuai standar baku yang memenuhi kriteria asesmen yang sah terlebih lagi dengan diterapkannya asesmen paradigma baru yang disarankan di dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar saat ini. Masih banyak guru yang belum memahami konsep asesmen paradigma baru ini. Hasil wawancara dengan beberapa guru juga diketahui bahwa guru belum dapat memahami konsep dasar asesmen ini. Kondisi ini dialami oleh guru guru di SMP dan SMK yang mengajar di sekolah swasta di pinggiran seperti guru guru SMP dan SMK yang mengajar di Yayasan Amal Bakti Jati Mulyo Lampung Selatan. Guru guru di sekolah ini bahkan belum mendapatkan informasi yang lengkap terkait Kurikulum Merdeka belajar secara umum, sementara guru guru dituntut untuk menerapkan kurikulum ini segera. Maka diperlukan pelatihan yang rinci dalam merancang asesmen pembelajaran yang sesuai dengan paradigma baru pembelajaran. Maka peningkatan kapasitas guru terkait perancangan asesmen paradigma baru ini sangat diperlukan.

Kegiatan pelatihan bagi guru SMP dan SMK swasta Yayasan Amal Bakti Jati Mulyo Lampung Selatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang hakikat/paradigma dasar asesmen paradigma baru yang diterapkan Kurikulum Merdeka Belajar dan meningkatkan kemampuan merancang asesmen pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukan kegiatan pelatihan, pembimbingan dan pengembangan asesmen pembelajaran yang inovatif dalam ide atau gagasan, implementasi atau manifestasi dari gagasan tersebut dan outcome atau hasil dari implementasi gagasan tersebut dan terjadinya perubahan yang lebih baik. Kegiatan ini difasilitasi oleh para ahli di bidang kurikulum, pembelajaran dan asesmen. Ketercapaian tujuan akhir diukur dengan melihat perkembangan para peserta pelatihan dalam merancang perangkat asesmen pembelajaran termasuk penguatan kemampuan guru dalam penilaian proses dan hasil belajar siswa (*assessment literacy*).

II. METODE

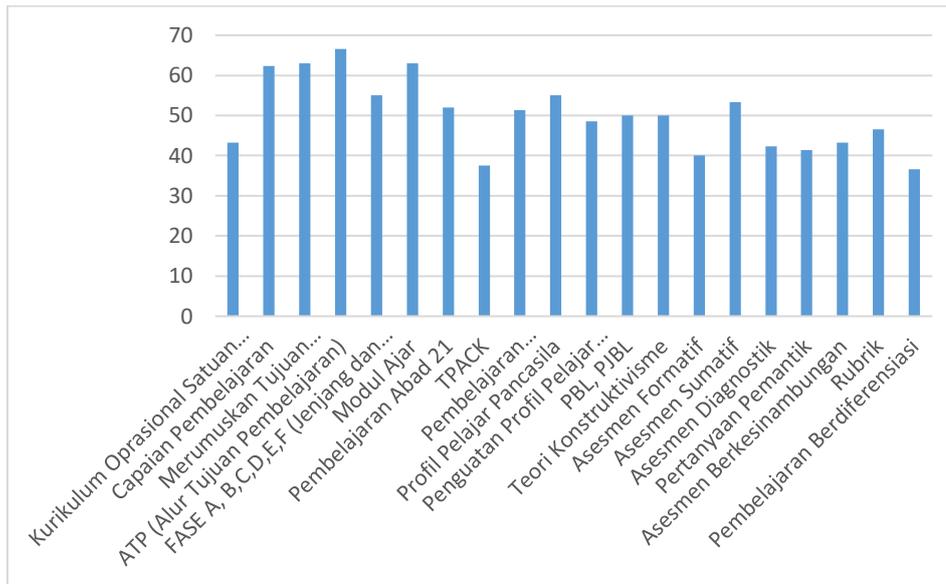
Pelaksanaan pemecahan masalah dilakukan dalam bentuk kegiatan pelatihan. Sebelum pelatihan dilaksanakan, informasi terkait rangkaian kegiatan diberikan kepada guru guru SMP dan SMK Yayasan Amal Bakti di Jati Mulyo Lampung Selatan melalui kepala sekolah, waka kurikulum dan ketua Yayasan. Untuk itu, pihak mitra mendata guru-guru yang turut serta dalam kegiatan pelatihan ini. Peserta kegiatan pelatihan ini adalah 36 orang guru SMP dan 24 orang guru SMK yang mengajar di Yayasan Amal Bakti Jati Mulyo Lampung Selatan. Pelatihan dilaksanakan di SMK Yayasan Amal Bakti Lampung Selatan secara luring/offline diikuti pendampingan aktif dimana seluruh peserta belajar merancang asesmen pembelajaran melalui pengalamannya sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat diperoleh secara optimal. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, *workshop*, demonstrasi, dan pemberian tugas berupa pembuatan perangkat asesmen pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu oleh guru.

Evaluasi dilakukan secara kualitatif berdasarkan (1) tanggapan para guru SMP dan SMK terhadap kegiatan pelatihan penguatan kompetensi profesi guru yang diungkapkan melalui kuesioner dan wawancara, (2) perangkat asesmen yang dikembangkan oleh para guru tingkat SMP/SMK. Kegiatan pelatihan dinyatakan berhasil apabila minimal 80% peserta merespon positif, dan telah berhasil membuat perangkat asesmen pelajaran dengan kriteria baik dan sesuai dengan ketentuan pada kurikulum, serta kebutuhan siswa. Rancangan kegiatan pelatihan diilustrasikan pada gambar berikut.

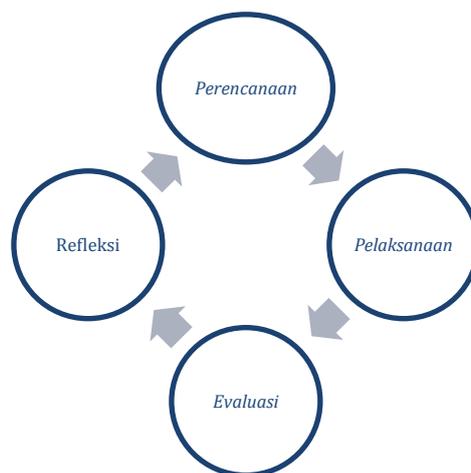


Gambar 1: Rancangan Kegiatan Pelatihan

Kondisi awal peserta diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta sebelum pelatihan. Hasilnya menunjukkan bahwa semua peserta belum memahami konsep asesmen paradigma baru dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar. Tabel berikut menunjukkan Tingkat pemahaman konsep paradigma asesmen terkait dengan istilah yang digunakan dalam kurikulum.



Terkait dengan proses mengembangkan asesmen pembelajaran sebagian besar (80%) peserta tidak paham langkah langkah pengembangan asesmen termasuk jenis instrumen dan rubrik penilaian yang sesuai karena selama ini para guru hanya mengambil dari beberapa sumber yang sudah ada. Gambar berikut menunjukkan rangkaian kegiatan pelatihan ini.



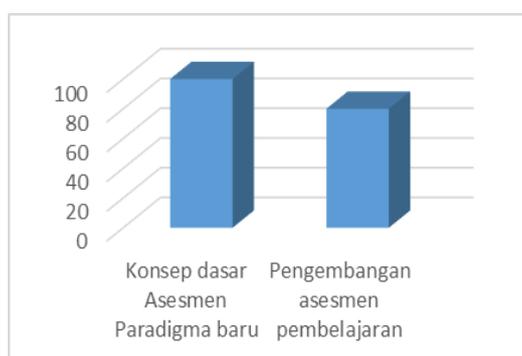
Gambar 2. Siklus Kegiatan PKM

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pelatihan dimulai dengan melaksanakan pre tes untuk mengetahui kemampuan awal peserta, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi terkait Konsep Kurikulum paradigma baru yaitu kurikulum Merdeka Belajar secara umum, perancangan dan pelaksanaan Asesmen pembelajaran paradigma baru kemudian paparan materi tentang Pengembangan asesmen pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar, dan materi terakhir yang dibahas adalah asesmen Profil pembelajar Pancasila dalam pembelajaran. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan workshop

atau Praktik Pengembangan Perangkat Asesmen pembelajaran paradigma baru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu guru yang mengajar di SMP dan SMK sesuai Panduan Kurikulum Merdeka Belajar, termasuk asesmen Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini dipandu oleh tim peneliti yang dilakukan secara tatap muka. Setelah melakukan pembimbingan dalam *workshop* maka peserta diberikan waktu untuk merancang asesmen pembelajaran secara mandiri selama 1 minggu dan bimbingan dilakukan secara daring. Hasil perancangan asesmen pembelajaran yang dikirimkan melalui email sebelumnya, dipresentasikan dalam pertemuan selanjutnya. Presentasi hasil (*output*) diikuti juga dengan diskusi dan analisis terhadap hasil rancangan asesmen pembelajaran lengkap dengan Modul Ajar peserta. Selama presentasi semua peserta berpartisipasi secara aktif. Wawancara secara langsung dilakukan untuk mengetahui Tingkat pemahaman peserta terhadap konsep asesmen pembelajaran paradigma baru ini. Pertanyaan berdasarkan kuesioner yang diberikan sebelum pelaksanaan pelatihan. Hasilnya menunjukkan bahwa semua peserta (100%) sudah paham konsep asesmen pembelajaran di SMP dan SMK yang selaras dengan kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini juga sesuai dengan hasil kinerja peserta dalam merancang asesmen pembelajaran yang tertuang di dalam Modul Ajar. 80% peserta sudah dapat merancang asesmen dengan baik, artinya sudah terlihat konsistensi Tujuan Pembelajaran dengan capaian pembelajaran dan didukung dengan materi ajar yang sesuai dengan media berbasis teknologi dan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan asesmen atau evaluasi selaras dengan indikator pencapaian sehingga capaian pembelajaran dapat terukur dengan baik. Namun demikian karena beberapa kendala masih ada berapa orang peserta yang kesulitan merancang asesmen pembelajaran dimana peserta sulit menentukan jenis asesmen yang tepat dengan rubrik asesmen yang sesuai. Sedangkan kualitas praktik penerapan asesmen pembelajaran di kelas belum dapat dilihat kemajuannya Karena dalam pelatihan ini hanya sampai pada perancangan saja. Berikut capaian pelatihan peserta terkait konsep dan perancangan asesmen pembelajaran.



Gambar 3: Capaian Peserta

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis proses pelaksanaan pelatihan dan capaian akhir maka dapat terlihat bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan profesional guru SMP dan SMK Amal bakti dalam merancang asesmen pembelajaran paradigma baru ini. Terlebih lagi dengan seringnya terjadi perubahan kurikulum di Indonesia (Ritonga, 2018), setiap guru dituntut untuk beradaptasi dengan kurikulum terbaru sesuai dengan kebijakan pembelajaran paradigma baru (KMB) khususnya terkait asesmen paradigma baru. Asesmen yang dilakukan pendidik tidak hanya penilaian atas pembelajaran (*assessment*

of learning), melainkan juga asesmen untuk pembelajaran (*assessment for learning*) dan asesmen sebagai pembelajaran (*assessment as learning*). Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemenristek (2021) menjelaskan bahwa guru harus melakukan langkah berikut dalam perancangan asesmen pembelajaran dalam paradigma baru.

1. Gunakan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun, kemudian identifikasi tujuan pembelajaran yang menjadi kompetensi yang diinginkan.
2. Identifikasi bentuk asesmen yang hendak dilakukan untuk mengukur pembelajaran secara formatif maupun sumatif.
3. Buat instrumen asesmen formatif dan sumatif bersamaan dengan menyusun modul ajar. Jika asesmen berupa kinerja, pendidik dapat membuat instrumen dalam bentuk rubrik, jika asesmen berupa tes, pendidik menyusun perangkat tes dengan disertai pedoman penskorannya.
4. Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif.
5. Mengolah Hasil Asesmen.
6. Menyusun Laporan Pembelajaran/Pelaporan Kemajuan Belajar

Hasil diskusi dengan wawancara dengan guru guru maka dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun perangkat asesmen pembelajaran guru guru masih mengalami kesulitan merancang indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP) dan menyelaraskannya dengan jenis asesmen dan penilaian yang sesuai yakni langkah 2 dan 3 pada prosedur di atas. Untuk itu diperlukan kajian secara teoritis dan praktis lebih lanjut agar penyusunan dan perancangan asesmen pembelajaran yang valid, objektif dan reliabel dapat dilaksanakan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan di SMP dan SMK Amal Bakti Jati Mulyo dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan perancangan asesmen pembelajaran paradigma baru berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar dapat meningkatkan kemampuan guru Menyusun asesmen pembelajaran dengan benar sesuai dengan peraturan standar asesmen pembelajaran yang ditetapkan Kemenristek di dalam pelaksanaan KMB. 80% guru sudah mampu merancang asesmen pembelajaran pada mata pelajaran yang diampunya. Selain itu wawasan pemahaman konsep asesmen dan istilah terkait juga sudah dipahami dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

Bloom, J.W. (2004). Patterns that connect: Rethinking our approach to learning, teaching and curriculum. *Curriculum and Teaching*, 19(1), 5-26.

Depdiknas. (2013). *Kurikulum 2013 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) *Buku Pegangan Penilaian Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta.



Earl, L. M. (2003). *Assessment as learning using classroom assessment to maximize student learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press. California. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). *Model Silabus Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)*. Jakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018) *Pengembangan Supervisi Manajerial dan supervise Akademik dalam Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset (2021), *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA) Kurikulum Merdeka Belajar*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi (2022) *Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan dan Teknologi NOMOR 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran*.

Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi (2022). *Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset teknologi NOMOR 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada kurikulum Merdeka*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi (2015). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta

Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021). *Pembelajaran Paradigma Baru*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.